

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* (CG) TERHADAP PROFITABILITAS

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2021-2023)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Aji Saputra

NIM : 31402100030

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

Pengaruh *Corporate Governance* (CG) Terhadap Profitabilitas

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode
2021-2023)**

Disusun oleh:

Aji Saputra

NIM : 31402100030

Telah disetujui oleh pembimbing skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang

Semarang, 02 Juni 2025

Pembimbing



Dr.Dra. Winarsih, SE, M.Si.,CSRS

NIK. 211415029

**Pengaruh *Corporate Governance* (CG) Terhadap
Profitabilitas**
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)**

Disusun Oleh:

Aji Saputra

NIM: 31402100030

Telah disetujui oleh pembimbing dan reviewer skripsi

Pada tanggal 05 Juni 2025

Pembimbing

Reviewer

Dr.Dra. Winarsih, SE, M.Si.,

Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si.,

CSRS

Akt., CA

NIK. 211415029

NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 05 Juni 2025

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aji Saputra

NIM : 31402100030

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023**

Yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 04 Juni 2025



Aji Saputra

31402100030

ABSTRAK

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independent, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 216 sampel observasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas .

Kata kunci: dewan komisaris independent, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan usulan penelitian skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Corporate Governance (CG) terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)"***.

Usulan penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyusun skripsi di Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam proses penyusunan usulan penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta motivasi. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Profita Wijayanti, SE, M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan usulan penelitian ini. Tanpa bimbingan dan dukungan beliau, penulis tidak akan dapat menyelesaikan usulan ini dengan baik.
4. Kedua orang tua penulis, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat tanpa henti, baik dalam bentuk materiil maupun moral. Terima kasih atas segala

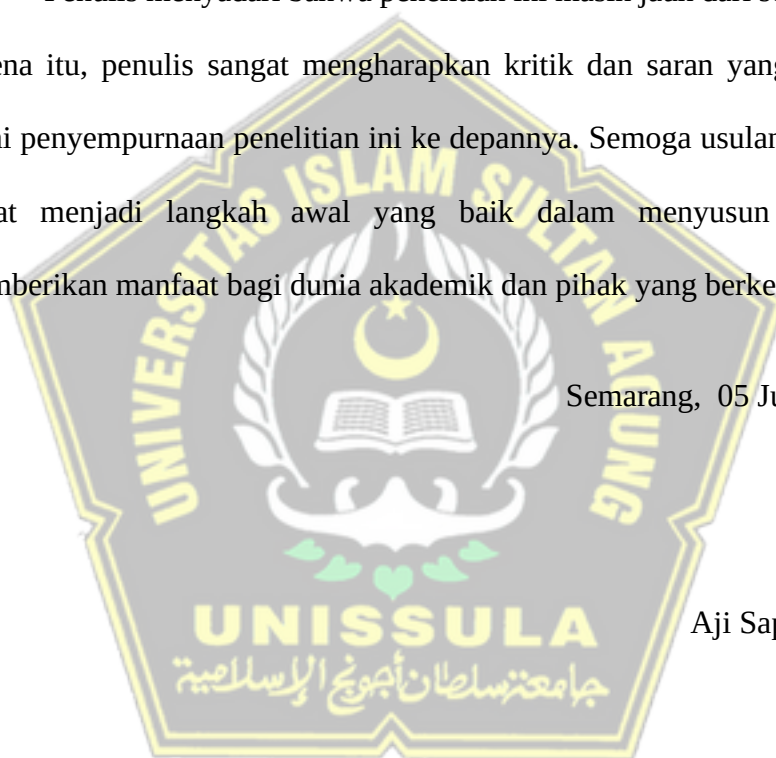
kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini, yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan usulan penelitian ini.

5. Teman-teman yang selalu memberikan segala bentuk dukungan, baik waktu maupun tenaga yang telah menemani perjalanan penulis dengan penuh semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini ke depannya. Semoga usulan penelitian ini dapat menjadi langkah awal yang baik dalam menyusun skripsi serta memberikan manfaat bagi dunia akademik dan pihak yang berkepentingan.

Semarang, 05 Juni 2025

Aji Saputra



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 <i>Grand Theory</i>	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.2 Variabel Penelitian.....	10
2.2.1 Profitabilitas	10
2.2.2 <i>Corporate Governance</i>	13

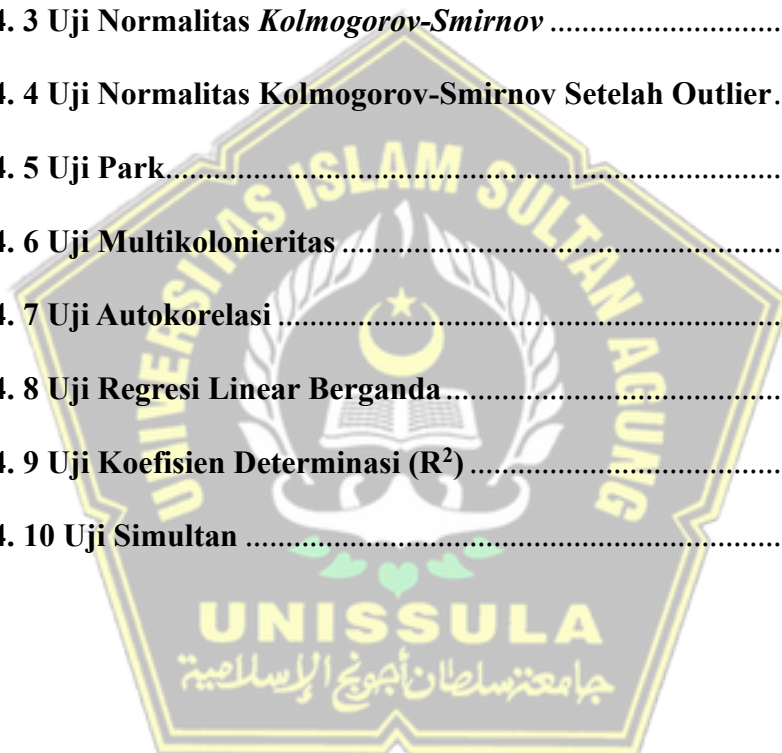
2.2.2.1	Dewan Komisaris Independen	15
2.2.2.2	Komite Audit.....	16
2.2.2.3	Kepemilikan Manajerial	17
2.2.2.4	Dewan Direksi	18
2.3	Tinjauan Pustaka.....	19
2.4	Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	24
2.4.2	Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan	25
2.4.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan	26
2.4.4	Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	27
2.5	Kerangka Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Populasi dan Sampel	32
3.2.1	Populasi Penelitian	32
3.2.2	Sampel.....	33
3.3	Sumber dan Jenis Data	34
3.3.1.	Sumber Data.....	34
3.3.2.	Jenis Data	34

3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Variabel dan Indikator	35
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.6.2.1 Uji Normalitas	39
3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas	39
3.6.2.3 Uji Multikolonieritas	40
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	41
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	42
3.6.4 Uji Kelayakan Model	43
3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F)	43
3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)	44
3.6.5 Uji Parsial (Uji t)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Objek Umum Penelitian	46
4.2 Hasil Analisis Data	47
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	58

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.2.5 Uji Hipotesis	61
4.3 Pembahasan.....	64
4.3.1 Dewan Komisaris Independent terhadap Profitabilitas.....	64
4.3.2 Dewan Direksi terhadap Profitabilitas	66
4.3.3 Komite Audit terhadap Profitabilitas	67
4.3.4 Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas	68
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Implikasi.....	71
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	72
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka	19
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator Variabel	36
Tabel 4. 1 Kriteria dan Hasil Sampel	47
Tabel 4. 2 Uji Analisis Deskriptif	47
Tabel 4. 3 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	52
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier	54
Tabel 4. 5 Uji Park	56
Tabel 4. 6 Uji Multikolonieritas	57
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi	57
Tabel 4. 8 Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4. 10 Uji Simultan	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	31
Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot.....	51
Gambar 4. 2 Grafik Normal Probability Plot Setelah Outlier.....	53
Gambar 4. 3 Grafik Scatterplot.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, profitabilitas perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberlangsungan dan keberhasilan sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh aktivitas penjualan perusahaan. Namun, semakin banyak kasus kecurangan terkait penyusunan laporan keuangan perusahaan, yang menunjukkan adanya masalah serius dalam tata kelola perusahaan. Perusahaan-perusahaan berskala kecil hingga besar banyak menyajikan informasi keuangan dengan integritas yang rendah, dimana informasi disajikan bias dan tidak sesuai bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan (Wulandari dan Budiarta, 2014). Fenomena praktik manipulasi laporan keuangan terjadi karena didasari oleh lemahnya tata kelola perusahaan. Dengan hal ini, keberlangsungan operasional perusahaan sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan tersebut (Wardani & Zulkifli, 2017)

Banyaknya kasus seperti praktik korupsi, kolusi, nepotisme, dan penggelembungan biaya telah terbukti memiliki keterkaitan erat dengan lemahnya penerapan *Corporate Governance* (CG). Negara berkembang seperti Indonesia juga tidak luput dari kasus-kasus manipulasi laporan keuangan seperti kasus PT Kimia Farma Tbk. dan PT Lippo Tbk (Wulandari dan Budiarta, 2014).

Contoh nyata lain adalah kasus PT Indofarma pada tahun 2004, di mana perusahaan tersebut melanggar ketentuan dalam penyajian laporan keuangan, khususnya terkait *overstated* nilai persediaan barang dalam proses. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang berdampak pada harga pokok penjualan dan laba bersih. Sebagai konsekuensinya, Bapepam memberikan sanksi administratif berupa denda dan menginstruksikan direksi untuk memperbaiki sistem pengendalian internal serta sistem akuntansi perusahaan (DetikFinance, 2004). Kasus ini menjadi bukti nyata bahwa lemahnya tata kelola perusahaan dapat memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas dan reputasi perusahaan.

Dalam situasi seperti ini, penerapan *Corporate Governance* (CG) menjadi semakin penting. CG adalah sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (OECD, 2015). Implementasi CG di Indonesia menjadi sangat penting sejak krisis ekonomi 1997-1998, yang menunjukkan kelemahan dalam tata kelola perusahaan negara (D. Setiawan et al., 2018). Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan mencegah praktik kecurangan memerlukan adanya komponen *corporate governance* yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi. Dewan komisaris independen menunjukkan keberadaan wakil dari pemegang saham secara independen dan juga mewakili kepentingan investor. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi

atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Puspitasari & Ernawati, 2010). Penelitian oleh Nuridah *et al* (2023) , dan penelitian oleh Wijayanti *et al* (2023) menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian oleh Izdiyar dan Suryono (2022) menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Fitria *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian oleh Natalia dan Sihono (2024) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Komite audit berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas audit internal maupun eksternal (Klein, 2022). Keberadaan komite audit yang efektif dapat menjadi garda terdepan dalam mencegah praktik-praktik kecurangan seperti yang terjadi pada kasus PT Indofarma. Penelitian yang dilakukan oleh (Sujatnika *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah dan Rahman, 2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas . Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Nuridah *et al.*, 2023) dan (Soedarman *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dewan Direksi merupakan perwujudan dari prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan responsibilitas. Apabila Dewan Direksi mampu

menjalankan fungsinya dengan baik, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas yang baik sehingga pemegang saham akan merasa puas dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu mengawasi jalannya perusahaan dan menjadi penghubung bagi pihak manajemen dengan dewan komisaris (Febrina, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Syahputri dan Saragih, 2024) menunjukkan bahwa Dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas dan penelitian oleh (Fitriyani, 2021) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan (Stephani Aprinita, 2016) yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan penelitian oleh (Pasaribu dan Simatupang, 2019) yang menunjukkan dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kepemilikan manajerial yaitu kondisi di mana manajemen turut memiliki saham dari perusahaan yang juga menjadi tanggung jawabnya untuk dikelola (Holly dan Lukman, 2021). Kedudukan pemegang saham dan manajer disamakan dalam kepemilikan manajerial. Hal ini dikarenakan manajer dapat merasakan dampak dari pengambilan keputusan yang telah dibuatnya, sehingga konsekuensi apabila terjadi kesalahan pengambilan keputusan akan berdampak juga pada manajer (Pratiwi dan Noegroho, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya dan Cahyonowati, 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Handayani dan Widyawati, 2020) yang menunjukkan kepemilikan manajerial

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Izdihar dan Suryono, 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan penelitian oleh (Putri dan Trisnaningsih, 2021) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian fenomena serta *research gap* yang telah dipaparkan diatas, penelitian mengenai hubungan antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Profitabilitas menarik untuk dilakukan penelitian kembali, karena pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Syahputri dan Saragih (2024) yang meneliti Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit sebagai mekanisme untuk meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dijadikan peneliti sebagai acuan, dengan melakukan beberapa pembaruan.

Penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Menurut Izdihar dan Suryono (2022) kepemilikan manajerial akan turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena dipercaya mampu mempengaruhi operasional perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia semakin menyadari pentingnya peran kepemilikan manajerial. Dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan dapat memperoleh laba yang jauh lebih baik, sehingga reputasinya meningkat karena merek perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang memiliki laba yang baik. Kondisi ini

akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong mereka untuk berinvestasi, yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas.

Pada objek penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Perusahaan tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Dengan fokus pada perusahaan manufaktur, penelitian dapat mengungkap berbagai aspek, seperti efisiensi produksi, inovasi teknologi, dan manajemen rantai pasokan, yang semuanya berpengaruh pada daya saing perusahaan di pasar global. Selain itu, perusahaan manufaktur sering kali menghadapi tantangan seperti perubahan regulasi, keberlanjutan, dan adaptasi terhadap perkembangan digital, sehingga memberikan peluang untuk mengeksplorasi solusi yang inovatif dan praktik terbaik.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena yang terjadi, dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* (CG) terhadap Profitabilitas”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena penelitian dan *research gap* yang dikemukakan di atas ditemukan masalah “masih adanya inkonsistensi temuan hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas. *Corporate governance* (CG) adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan

bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan oleh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana mengatasi ketimpangan penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka tujuan riset ini ialah:

- 1) Untuk menguji hubungan antara dewan komisaris independen terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2023.
- 2) Untuk menguji hubungan antara komite audit terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2023.
- 3) Untuk menguji hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2023.
- 4) Untuk menguji hubungan antara dewan direksi terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan melalui terdapatnya riset ini ialah:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil dari riset ini diinginkan bisa bermanfaat bagi ilmu ekonomi termasuk akuntansi khususnya akuntansi keuangan melalui penelitian dengan judul yang berkenaan dengan CG yang diwakilkan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi.

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.
- 2) Bagi investor, sebagai acuan untuk para Investor mengambil keputusan dalam menanam saham di perusahaan manufaktur.
- 3) Bagi masyarakat umum, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori agensi. Teori agensi mempelajari interaksi antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemilik modal sebagai prinsipal. Teori ini pertama kali diusulkan oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972; Jensen dan Meckling memperluasnya pada tahun 1976. Menurut teori keagenan, ketika seorang atau kelompok yang disebut prinsipal mempekerjakan orang lain, yang disebut sebagai agen, untuk menyediakan layanan dan memberi mereka wewenang untuk membuat keputusan, terjadi hubungan keagenan (Sutisna *et al.*, 2024). teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*) (Eisenhardt, 1989).

Teori keagenan adalah inti dari tata kelola perusahaan, dan dapat digunakan sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan atas investasi mereka. Ini dilakukan dengan berhubungan langsung dengan investor, dan setelah investor memberikan investasi mereka, manajer berusaha memastikan bahwa mereka tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan uang mereka dalam proyek yang tidak

menguntungkan. Tujuan dari *Agency Theory* adalah untuk mempertinggi kemampuan individu (baik prinsipal juga agen) pada mengevaluasi lingkungan dimana suatu keputusan wajib diambil (*The Belief Revision Role*). Evaluasi hasil keputusan yang dibuat untuk memudahkan pemetaan hasil antara klien dan agen sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja (*The Performance Evaluation Role*).

Hubungan antara prinsipal dan agen terwujud dalam relasi antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Fama dan Jensen (1983) menegaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam organisasi modern menciptakan kondisi dimana kepentingan pemilik dan manajemen tidak selalu selaras. Menurut Jensen & Meckling (1976), ada dua asimetri informasi, yaitu *advers selection*, kondisi dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang dipilih oleh agen benar-benar didasarkan pada informasi yang telah didapatnya atau terjadi akibat kelalaian tugas. Moral Hazard, yaitu kondisi dimana agen tidak dapat melaksanakan tugas yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari usahanya (Mansikkamäki, 2023). Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Karena profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan

modal dalam perusahaan. Maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang akan bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba (Syahputri dan Saragih, 2024). Salah satu gambaran kinerja keuangan dalam memperoleh keuntungan maksimum yaitu profitabilitas (Hanum dan Febyola, 2023).

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan (Suhardi, 2021).

Menurut Kasmir (2018), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Sedangkan manfaat profitabilitas perusahaan, di antaranya: membantu perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dalam satu periode, memberikan informasi mengenai perbandingan laba antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan, serta memantau pertumbuhan laba dari waktu ke waktu. Selain itu, profitabilitas juga

membantu perusahaan untuk mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak serta modal sendiri, sekaligus menilai efektivitas penggunaan dana, baik yang bersumber dari pinjaman maupun modal sendiri.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengukuran laba perusahaan. Laba bukanlah angka unik yang menunggu kesempurnaan sistem pengukuran laba secara tepat. Menurut Wild et al., (2005) faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu: Masalah Estimasi, Metode Akuntansi, Insentif pengungkapan, Keragaman pengguna. Penggunaan rasio profitabilitas biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan. Perusahaan bisa menggunakan sebagian rasio profitabilitas ataupun menggunakan keseluruhan dari rasio tersebut dari jenis rasio profitabilitasnya yang ada. Menurut (Kasmir, 2021) terdapat 4 (empat) jenis dari rasio profitabilitas, yaitu: Profit Margin (*Profit Margin On Sales*), Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*), Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), dan Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena rasio inilah yang sering digunakan oleh investor untuk memberikan gambaran bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba sehingga investor dapat memperoleh return sesuai yang diharapkan. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin baik. (Irmawati dan Riduwan, 2020). Menurut Fatimah dan Rahman (2021) ROA dapat dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata rata total aktiva}} \times 100\%$$

2.2.2 *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemenang saham (Adi Nugroho & Nur Rahardjo, 2014). Menurut (Sari, 2015) *Corporate Governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders, meningkatkan keputusan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

Struktur *Corporate Governance* diatur oleh undang-undang sebagai dasar legalitas berdirinya sebuah entitas dan dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka dalam organisasi untuk menerapkan berbagai prinsip *Corporate Governance* sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan dan dikendalikan (Arslan dan Alqatan, 2020). . Ada 2 (dua) model struktur *Corporate Governance* yaitu struktur *Anglo-Saxon* atau *single-board system* dan struktur *Countinental Europe* atau *two board system* (Tjahjadi *et al.*, 2021)

Struktur *Corporate Governance* adalah struktur tata kelola perusahaan yang tidak memisahkan keanggotaan dewan komisaris dan dewan

direksi. Struktur model ini terdiri dari rapat umum pemegang saham, perwakilan dari pemegang saham/pemilik dan pihak manajemen sebagai pelaku aktivitas perusahaan. Struktur Countinental Europe atau two-board system adalah memisahkan antara anggota dewan komisaris sebagai pengawas dan dewan direksi sebagai eksekutif perusahaan. Struktur model ini terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direktur dan Manajer Eksekutif. Dimana di dalam model ini RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dapat mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris yang mewakili para pemegang saham untuk melakukan kontrol terhadap manajemen. *Organization Economic Corperation and Development (OECD)* mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip *Corporate Governance* atau *The OECD Principles of Corporate Governance*. Prinsip-prinsip dasar dari *Corporate Governance* yaitu: *Transparency* (Keterbukaan), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Kemandirian), *Fairness* (Kewajaran) (Syahputri dan Saragih, 2024).

Menurut (IAI, 2015) ada 6 manfaat yang dihasilkan *Corporate Governance* yaitu: Penciptaan dan peningkatan keunggulan kompetitif perusahaan. Memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien, mencegah penipuan dan mal praktik. Memberikan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham. Peningkatan nilai suatu perusahaan. Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan pemerintah. Pengentasan kemiskinan dengan meningkatkan tanggung jawab sosial.

2.2.2.1 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen (*Board Independent*) adalah komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham maupun direksi. Kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan oleh adanya dewan komisaris, karena mereka mewakili mekanisme internal utama untuk mengawasi perilaku mengeksploitasi peluang atau keuntungan jangka pendek dan mengabaikan keuntungan jangka panjang manajemen (Widyaningsih, 2018). Dewan komisaris independen memiliki kontribusi yang penting dalam CG agar mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, dewan komisaris membantu meyakinkan jika laporan keuangan diperlihatkan dengan jujur dan juga akurat, serta menjaga pelaksanaan kebijakan dan prosedur perusahaan (Destrilindo dan Rohman, 2024). Pengawasan sangat penting keberadaannya dalam perusahaan agar setiap kegiatannya dapat diawasi dengan baik sehingga meminimalkan terjadinya konflik. Pengawasan sangat diperlukan pada perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang bermanfaat untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan. Salah satu badan pengawas yang memiliki wewenang untuk mengawasi direksi adalah dewan komisaris independen.

Dewan komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan pada perusahaan. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dan mencegah terjadinya

perilaku oportunistik (Candradewi *et al.*, 2016). Menurut (Widyaningsih, 2018) Pengukuran Dewan Komisaris dapat dirumuskan :

$$DKI = \frac{\text{Jml anggota DK dari luar perusahaan}}{\text{Anggota DK perusahaan}} \times 100\%$$

2.2.2.2 Komite Audit

Komite Audit menurut (Ardyanti dan Kurnia, 2023) adalah sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang dalam pelaksanaan tugas, pelaporan dan pertanggung jawaban kepada Dewan Komisaris komite audit bersifat independen. Komite Audit juga menjadi penghubung antara auditor eksternal dan manajemen. Secara konseptual komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai. Komite audit juga berfungsi untuk menciptakan iklim disiplin dan kontrol yang akan mengurangi kemungkinan terjadinya penyelewengan. Fungsi lainnya adalah untuk memperkuat posisi auditor internal dengan memperkuat independensinya dari manajer. Hingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan objektivitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan terhadap adanya kontrol internal yang lebih baik (Ardyanti dan Kurnia, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (2015) menyatakan bahwa komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan mengadakan pertemuan secara periodik yaitu paling sedikit satu kali dalam tiga bulan. Menurut (Lailatul dan Yanthi, 2021) komite audit memiliki tanggung jawab mendukung auditor agar tetap menjaga independensinya dan berkontribusi pada dewan komisaris dalam mengerjakan fungsi pengawasan atas kinerja direksi. Komite audit dalam riset ini diukur menggunakan jumlah anggota audit (Pramudityo dan Sofie, 2023).

2.2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yakni kepemilikan saham dalam manajemen terlibat selama proses pengambilan keputusan. Keadaan ini menunjukkan adanya kepentingan bersama antara manajemen serta pemangku kepentingan, terlepas dari ukuran kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan (Destrilindo dan Rohman, 2024). Kepemilikan manajerial, menunjukkan posisi dimana manajer memegang saham perusahaan ataupun berperan selaku pemilik saham. Kepemilikan manajerial merujuk dalam proporsi saham yang diperoleh melalui manajemen perusahaan, termasuk eksekutif dan juga direktur. Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan jika kepemilikan manajerial adalah situasi pada saat manajemen perusahaan memiliki peran ganda, yakni mengenai pengelolaan perusahaan serta sebagai pemilik saham yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan (Destrilindo dan Rohman, 2024).

Kepemilikan manajerial pada perusahaan memperlihatkan keberadaan kepentingan yang sama antara manajemen serta stakeholder (Yuliyanti dan Cahyonowati, 2023). Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dihitung dengan melalui jumlah kepemilikan saham oleh manajemen terhadap saham yang beredar (Yuliyanti dan Cahyonowati, 2023).

2.2.2.4 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan profitabilitas perusahaan (Syahputri dan Saragih, 2024).

Pelaksana operasional sehari-hari dalam kepengurusan perusahaan berada di tangan direksi. Direksi mempunyai tanggung jawab pengurusan perusahaan dengan tujuan dan kepentingan perusahaan serta menjadi duta/wakil perusahaan baik di lingkungan intern maupun ekstern (Fitriyani, 2021). Dewan direksi pada riset ini diukur dengan menggunakan total dewan direksi yang ada di perusahaan (Yuliyanti dan Cahyonowati, 2023).

2.3 Tinjauan Pustaka

Tabel 2. 1
Tinjauan Pustaka

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel	Hasil
1	Syahputri dan Saragih (2024)	Variabel Independen: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit. Variabel Dependen: Profitabilitas Perusahaan.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang periode 2017 sampai 2022	Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022
2	Fitriyani (2021)	Variabel Independen: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit. Variabel Dependen: Profitabilitas Perusahaan	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang periode 2017 sampai 2019.	Hasil riset membuktikan jumlah Komisaris(DK) dan jumlah Komite Audit(KA) tidak mempengaruhi ROE secara signifikan, sebaliknya jumlah Dewan Direksi (DD) mempengaruhi ROE secara positif signifikan. Jumlah personel Dewan Komisaris(DK), Dewan Direksi (DD) serta Komite Audit (KA) bersama-sama dapat mempengaruhi ROE industri sub

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel	Hasil
				sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019 secara signifikan.
3	Irmawati dan Riduwan, (2020)	Variabel Independen: Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage. Variabel Dependen: Profitabilitas Perusahaan.	Perusahaan sub sektor property and real estate yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
4	Sari dan As'ari (2023)	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independent, Dewan Direksi, Komite Audit. Variabel Dependen: Profitabilitas.	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2018 sampai dari tahun 2021.	Kepemilikan dewan komisaris, kepemilikan institusional, dewan direksi, semuanya berdampak pada pendapatan organisasi atau profitabilitas perusahaan. Sedangkan untuk Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh.
5	Destrilindo dan Rohman (2024)	Variabel Independen:	Laporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel	Hasil
		Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen. Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).	perusahaan non-keuangan terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2022.	kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
6	Handayani <i>et al.</i> , (2024)	Variabel Independen: Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional. Variabel Dependen: ROA.	laporan keuangan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial hanya Kepemilikan Institusional yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA), namun secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan periode tahun 2018 – 2022
7	Nuridah <i>et al.</i> , (2023)	Variabel Independen: Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional.	Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2021.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Komisaris independen

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel	Hasil
		Variabel Dependen: Profitabilitas Perusahaan.		berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas
8	Isnainiyah <i>et al.</i> , (2023)	Variabel Independen: Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi Variabel Dependen: ROA.	perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset, dan dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset.
9	Izdihar dan Suryono (2022)	Variabel Independen: Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit,	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memilih sektor property and real estate	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel	Hasil
		Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Profitabilitas Perusahaan.	pada tahun 2018-2020	2) Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) 3) Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) 4) Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
10	Solekhah dan Efendi (2020)	Variabel Independen: Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kepemilikan institusi Variabel Dependen: Profitabilitas Perusahaan.	Perusahaan sektor pertambangan periode tahun 2016 -2018.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), untuk variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Perusahaan

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Puspitasari dan Ernawati, 2010). Komisaris independen memberikan dampak positif kepada perusahaan karena memberikan masukan yang solutif dan inovatif untuk memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Irmawati dan Riduwan, 2020)

Dalam teori agensi memiliki kaitan dewan komisaris independen terhadap profitabilitas yaitu membantu mengurai perselisihan yang terjadi pada manajemen dan pemilik saham (Hendratni *et al.*, 2018). Martinus dan Kusumawati (2021) mengatakan bahwa dewan komisaris independen dapat mengurangi pengelolaan keuntungan yang oportunistik dalam manajemen, sehingga profitabilitas dilaporkan lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani *et al.*, 2024) menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

Komite audit merupakan bagian integral dari mekanisme *corporate governance*, memainkan peran penting dalam mencegah praktik manipulasi dan kecurangan di dalam perusahaan. Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas – tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Syahputri dan Saragih, 2024). Semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat (Sitanggang, 2021). Prinsip-prinsip utama seperti transparansi, keadilan, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang dijunjung oleh komite audit berfungsi untuk mengurangi potensi pelanggaran etika dan hukum dalam pengelolaan perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota komite audit, diharapkan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan akan semakin kuat, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Wardati *et al.*, 2021).

Dalam teori agensi, terdapat masalah asimetri informasi di mana manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham, yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Komite audit berperan dalam mengurangi asimetri informasi dengan memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan dan akurat, sehingga pemegang

saham mendapatkan informasi yang benar. Selain itu, komite audit juga berfungsi untuk mencegah konflik kepentingan yang mungkin timbul akibat tindakan manajemen yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya pengawasan yang ketat, komite audit dapat membantu mendeteksi dan mencegah praktik kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan perusahaan. Keberadaan komite audit juga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap transparansi serta akuntabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dan penurunan biaya modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardati *et al.*, 2021) dan (Agatha *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini, perusahaan memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer akan sejajar dengan pemegang saham (Handayani dan Widyawati, 2020).

Pendekatan keagenan menganggap kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan saham manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki oleh manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian oleh Quang & Xin (2014) dan Karmozdi dan Karmozdi (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan:

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.4 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan profitabilitas perusahaan (Syahputri dan Saragih, 2024).

Dalam teori agensi, pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan bisnis, tetapi ada potensi *agency problem* ketika

manajemen mengambil keputusan yang lebih menguntungkan diri sendiri daripada pemilik. Oleh karena itu, dewan direksi berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Salah satu cara dewan direksi mengurangi risiko ini adalah dengan menerapkan mekanisme pengawasan yang ketat, seperti insentif berbasis kinerja, audit internal, dan transparansi laporan keuangan. Selain itu, struktur dan komposisi dewan direksi juga memengaruhi efektivitas pengawasan, di mana keberadaan direktur independen serta komite seperti audit dan remunerasi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Selain sebagai pengawas, dewan direksi juga berperan dalam menyetujui strategi perusahaan guna memastikan pertumbuhan jangka panjang yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham serta mencegah *moral hazard* dalam pengambilan keputusan. Namun, dalam teori agensi juga ditekankan pentingnya keseimbangan antara pengawasan dan pemberian otonomi kepada manajemen, karena pengawasan yang terlalu ketat dapat menghambat fleksibilitas dan inovasi, sementara pengawasan yang terlalu longgar dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan wewenang.

Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan mempengaruhi peningkatan kinerja suatu perusahaan. Adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan profitabilitas perusahaan (Syahputri dan Saragih, 2024). Hal ini sejalan dengan

penelitian oleh Septiana *et al.*, (2016) dan (Heriyanto dan Mas'ud, 2014). Maka hipotesis keempat yaitu

H4: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain yang akan ditelaah oleh peneliti. Hubungan tersebut akan peneliti uraikan dan gambarkan dalam kerangka pemikiran pada gambar di bawah ini dimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan direksi. Variabel dependennya adalah profitabilitas.

Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang bertindak independen atau hanya bertindak demi kepentingan perusahaan saja karena kemampuannya tidak dapat dipengaruhi oleh apapun. Komisaris independen memberikan dampak positif kepada perusahaan karena memberikan masukan yang solutif dan inovatif untuk memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Irmawati dan Riduwan, 2020).

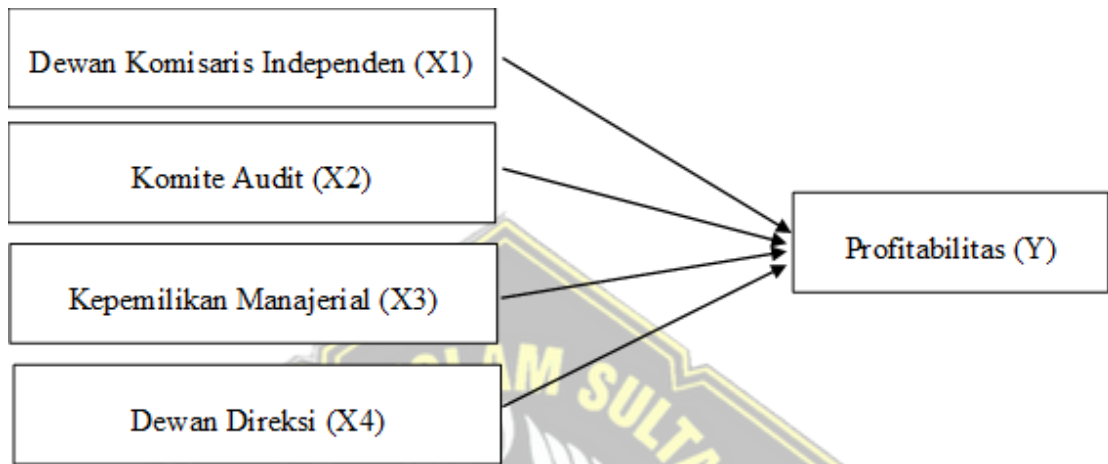
Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa tidak ada informasi menyesatkan yang akan dipublikasikan ke dalam laporan keuangan perusahaan serta memastikan terselenggaranya efektifitas dari pengendalian internal, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat (Irmawati dan Riduwan, 2020). Komite audit dalam (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) dibentuk

oleh komisaris yang bertugas mencegah adanya pelaporan yang tidak memenuhi standar dengan cara melakukan pemeriksaan, penelitian serta mengadakan penilaian terhadap hasil audit yang dibuat oleh auditor intern maupun ekstern perusahaan (Fitriyani, 2021).

Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka Panjang (Irmawati dan Riduwan, 2020).

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Hal ini dikarenakan profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang akan bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimum (Syahputri dan Saragih, 2024).

Berdasarkan pada uraian diatas, maka beirkut ini adalah gambar kerangka pemikiran:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dan digunakan adalah data historis berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu dimana laporan tersebut menyajikan data-data berupa angka dan juga menggunakan prosedur statistik untuk mengukur variabel penelitian (Irmawati dan Riduwan, 2020). penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang bersifat sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena tertentu serta hubungan-hubungannya, dengan pengukuran yang dilakukan berdasarkan angka.

Penelitian yang dilakukan bersifat kausal. Menurut Sugiyono, (2011) mendefinisikan kausal sebagai hubungan variabel yang bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitian ada variabel independen dan dependen. Dimana dalam penelitian terdapat Dewan Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Dewan Direksi (X4) sebagai variabel bebas (penyebab) yang memengaruhi Profitabilitas sebagai variabel terikat (akibat).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Abdullah *et al.*, (2022) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda,

gejala, nilai tes. atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan bagian analisis yang akan diteliti atau dianalisis.

Dalam penelitian ini, populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor Industri Bahan Kimia, Industri Barang Konsumsi, dan Aneka Industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih populasi ini karena perusahaan manufaktur memiliki skala, variasi, dan cakupan yang lebih besar. sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan diuji dengan membandingkan satu perusahaan dengan yang lain serta dapat menggambarkan reaksi pasar modal secara komprehensif.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang mewakili keseluruhan populasi tersebut Sugiyono, (2011). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor Industri Bahan Kimia, Industri Barang Konsumsi, dan Aneka Industri pada periode 2021-2023. Dalam penelitian ini. teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan:

- 1) Perusahaan manufaktur yang memperoleh keuntungan pada periode penelitian selama tahun penelitian.

- 2) Perusahaan manufaktur yang telah menjalani audit rutin dari tahun 2021 hingga 2023 dan merilis laporan keuangan per 31 Desember.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Abdullah *et al.*, (2022) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang diperoleh dari sumber lain, seperti organisasi, lembaga, badan, dan institusi, yang tersedia untuk digunakan sesuai dengan persyaratan Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan atau laporan keuangan yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi www.idx.co.id.

3.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yakni data yang dinyatakan dalam bentuk angka seperti laporan tahunan atau laporan keuangan yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data ini yang kemudian akan diuji menggunakan alat statistika sebagai alat uji bersifat numerik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai penelitian yakni menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Pendekatan metode studi pustaka yakni dengan membaca dan menganalisis

sumber informasi seperti literatur, buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian. Sedangkan, metode dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data sekunder secara tidak langsung dari berbagai rujukan.

Dalam hal ini, dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian dicatat dan disimpan oleh peneliti dalam arsip penelitian. Dokumen dapat berupa data kuantitatif yang bersifat angka seperti laporan tahunan atau laporan keuangan yang menjadi dasar untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini. Data ini dapat diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini, variabel-variabel utama yang dioperasionalisasi dengan jelas untuk memastikan pemahaman dan pengukuran yang konsisten dalam penelitian serta menghindari kerancuan terhadap pemahaman setiap variabel yang ada dalam penelitian. Menurut (Abdullah *et al.*, 2022) definisi operasional harus dapat menjelaskan arti variabel dan cara pengukuran variabel secara spesifik yang tersusun dalam bentuk matriks. Berikut penjelasan variabel-variabel yang digunakan di penelitian ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel
I. Variabel Independen		
Dewan Komisaris Independen (X1)	Komisaris Independen merupakan bagian yang bertanggungjawab mendorong diterapkannya prinsip <i>good corporate governance</i> untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi semua stakeholder, dan pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan (Irmawati dan Riduwan, 2020)	$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$ (Irmawati dan Riduwan, 2020) Keterangan: DKI: Dewan komisaris independen.
Komite Audit(X2)	Komite audit bertugas dalam pengecekan pada pelaporan keuangan, selain itu juga menghubungkan para pemangku serta komisaris pada manajemen dalam mengatasi pengendalian (Fatimah dan Rahman, 2021)	$KA = \Sigma \text{ Komite Audit}$ (Fatimah dan Rahman, 2021) Keterangan: KA: Komite audit Σ: Jumlah komite audit
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Menurut (Handayani dan Widyawati, 2020) kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar	$MAN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$ (Handayani dan Widyawati, 2020) Keterangan: MAN: Kepemilikan manajerial
Dewan Direksi (X4)	Dewan direksi adalah suatu perseroan yang memiliki kewenangan dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam mengurus perseroan tentunya sesuai pada tujuan yang dituju dan juga dapat menjadi perwakilan dari perseroan (Fatimah dan Rahman, 2021)	$DED = \Sigma \text{ Anggota Dewan Direksi}$ (Fatimah dan Rahman, 2021) Keterangan: DED: Dewan direksi Σ: Jumlah anggota dewan direksi
II. Variabel Dependen		

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel
<i>Profitabilitas/</i> ROA (Y)	ROA adalah rasio untuk menghitung seberapa besar total laba bersih yang diperoleh pada setiap rupiah dana yang tersimpan di total asset (Fatimah dan Rahman, 2021).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Rata-rata\ total\ aktiva}$ (Fatimah dan Rahman, 2021)



3.6 Teknik Analisis Data

Suatu metode digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik datanya mudah dipahami dan juga berguna untuk menemukan solusi suatu masalah, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian (Abdullah et al., 2022). Dalam penelitian ini. uji pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini diuji menggunakan analisis deskriptif. untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai karakteristik dasar dari data penelitian ini. Menurut Sugiyono dalam Sahir (2022) teknik ini merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam teknik ini akan diketahui nilai variabel bebas dan terikatnya. Teknik analisis ini akan memberi gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Di mana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, maksimum – minimum, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Peneliti menggunakan uji asumsi klasik untuk mengevaluasi kecocokan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Pengujian ini membantu peneliti untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi yang mendasari model regresi terpenuhi dengan baik. Terdapat empat pengujian yang

digunakan yakni uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Nilai residual diasumsikan mengikuti distribusi normal oleh uji t dan F, seperti yang diketahui. Jika tidak, untuk jumlah sampel kecil, uji statistik dianggap tidak valid. Dua teknik analisis normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal atau tidak.

Pengujian pertama menganalisis grafik dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi normal dan distribusi kumulatif. Jika terdapat pola berbentuk garis diagonal lurus dari titik nol, maka residual terdistribusi dengan normal. Apabila didapati garis melenceng, maka dilakukan metode kedua, yakni dengan melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji statistik terdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi > 0.05 .

3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah residual dari satu pengamatan berbeda variansnya dengan residual dari pengamatan lainnya. Uji ini disebut homoskedastisitas jika varians antara residual dari satu pengamatan dan pengamatan lainnya tetap konstan, dan disebut heteroskedastisitas jika

variannya bervariasi. Adanya homoskedastisitas menunjukkan model regresi yang baik. Situasi heteroskedastisitas kerap terjadi pada data silang waktu karena menghimpun data yang mewakili beragam ukuran.

Pengujian dilakukan dengan menganalisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SREID). Heteroskedastisitas tidak terjadi jika grafik yang dihasilkan tidak memiliki struktur yang jelas dan titik-titiknya tersebar tidak menentu di atas dan di bawah titik nol sumbu Y. Selain itu, uji statistik tambahan, seperti uji park, dilakukan untuk menjamin keakuratan temuan. Hasil uji park diperoleh jika model regresi menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021) tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen memiliki hubungan yang kuat satu sama lain atau tidak. Variabel independen dalam model regresi yang baik tidak boleh berkorelasi. Variabel tidak ortogonal jika demikian halnya. Dengan kata lain, tidak ada hubungan antara variabel independen.

Untuk mendeteksi Multikolonieritas adalah dengan menganalisis nilai tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel dependen nilainya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10, sebaliknya jika nilai TOL

lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah residual dari satu observasi dan observasi lain dalam model regresi menunjukkan deviasi korelasi atau tidak. Jika terdapat deviasi, maka disebut sebagai masalah autokorelasi. Hubungan antara data kontinu dari waktu ke waktu merupakan penyebab terjadinya autokorelasi. Pengujian autokorelasi sering digunakan pada data deret waktu yang mana pengujian ini tidak diperlukan untuk data ordinal atau interval.

Regresi yang bebas dari problem autokorealsi adalah model regresi yang baik. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil pengujian yang menunjukkan $dU < d < 4 - dU$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Namun, jika didapati hasil pengujian $dU < dL$ atau $dU > 4 - dL$, maka menunjukkan adanya autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Regresi Linear Berganda merupakan metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2022). Adapun model regresi yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta X_1DKI + \beta X_2KA + \beta X_3MAN + \beta X_4DED + e$$

Keterangan:

α	: Konstanta	DED	: Dewan
DKI	: Dewan	Direksi	
Komisaris		e	: <i>Standard error</i>
Independen		ROA	: Profitabilitas
KA	: Komite Audit	βX	: Koefisien regresi
MAN	: Kepemilikan	masing-	masing
	Manajerial	variabel bebas	

3.6.4 Uji Kelayakan Model

3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2021) tes ini bermanfaat untuk menilai kelayakan peran regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Dengan kata lain, tes ini digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel bebas dalam sebuah pola regresi mempunyai pengaruh ataukah tidak secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) $df_1 = (\text{jumlah total variabel}-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.
- H_a : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sahir, 2022) koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 atau R Square pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.5 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini menurut (Ghozali, 2021) dalam Fitriyani (2021) pada intinya bermanfaat untuk mengetahui kekuatan dampak setiap variabel tak terikat dalam mempengaruhi variabel terikat. Terdapat dua kriteria cara menilai uji t ini, yaitu cara ; Pertama, mengkomparasikan nilai t statistik dengan t tabel. Seandainya t hitung lebih besar daripada t tabel, menandakan adanya dampak antara variabel tak terikat terhadap variabel terikat. Namun sebaliknya jika t hitung lebih kecil daripada t tabel, menandakan variabel tak terikat tidak berdampak pada variabel terikat. Kedua, berdampak atau tidaknya variabel tak terikat dengan variabel terikat dapat dilihat dari angka signifikansinya. Seandainya signifikansi bernilai $< 0,05$ menandakan adanya dampak variabel tak terikat terhadap variabel terikat (h_1 = diterima ; h_0 =ditolak). Namun lain halnya dengan signifikansi bernilai $> 0,05$ maka tandanya variabel tak terikat tidak berdampak terhadap variabel terikat (h_1 =ditolak ; h_0 =diterima). Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4) Pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas

$H_0 : \beta_4 \leq 0$ dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a4} : \beta_1 > 0$ dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Umum Penelitian

Studi ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independent, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor Industri Bahan Kimia, Industri Barang Konsumsi, dan Aneka Industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2023. Ditetapkannya objek penelitian ini karena perusahaan manufaktur memiliki skala, variasi, dan cakupan yang lebih besar, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan diuji dengan membandingkan satu perusahaan dengan yang lain serta dapat menggambarkan reaksi pasar modal secara komprehensif.

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan atau laporan keuangan sebagai data sekunder penelitian yang menjadi dasar untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini. Data ini dapat diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi www.idx.co.id. Berdasarkan teknik sampling yang ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 46 (empat puluh enam) sampel perusahaan dengan 3 (tiga) tahun periode observasi. maka dari itu total sampel yang peneliti peroleh sebanyak 216 (dua ratus enam belas) data sampel. Berikut proses penarikan sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian:

Keterangan	Total
Populasi: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	175
Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami laba selama periode penelitian	(78)
Perusahaan manufaktur yang tidak menjalani audit rutin serta menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada periode penelitian	(11)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	(14)
Sampel Penelitian (n)	72
Total Sampel Penelitian (3 x n)	216

Tabel 4. 1 Kriteria dan Hasil Sampel

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Di mana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, maksimum – minimum dan standar deviasi. Hasil pengujian dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komiisaris Independen	46	.17	1.00	.4508	.16569
Dewan Direksi	46	2.00	12.00	4.7174	3.06712
Komite Audit	46	3.00	4.00	3.0870	.28488
Kepemilikan Manajerial	46	.00	2.84	.1398	.44067
Profitabilitas	46	.00	.07	.0155	.02009
Valid N (listwise)	46				

Dari hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 yang terjadi pada PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) pada tahun 2021, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang dapat mengindikasikan adanya kerugian operasional atau efisiensi aset yang sangat rendah di periode tersebut. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.0700 dicapai oleh PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai rata-rata ROA sebesar 0.0155 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki profitabilitas yang relatif rendah, dengan kemampuan menghasilkan laba sekitar 1,55% dari total aset yang dimiliki. Standar deviasi sebesar 0.02009 menandakan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan dalam hal efisiensi pengelolaan aset untuk menghasilkan keuntungan, mengingat nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata.
2. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0.17 yang terdapat pada PT Mulia Boga Raya Tbk untuk tahun 2022 dan 2023 serta PT KMI Wire & Cable Tbk pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sekitar 17% dari total dewan komisaris di

perusahaan tersebut merupakan komisariss independen, yang berada jauh di bawah ketentuan minimum yang ditetapkan oleh POJK, yaitu 30%. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 1.00 ditemukan pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBLI) tahun 2023, yang berarti seluruh anggota dewan komisarissnya merupakan komisariss independen, mencerminkan tingkat independensi penuh dalam struktur pengawasan perusahaan tersebut. Nilai rata-rata sebesar 0.4508 menunjukkan bahwa secara umum, sekitar 45% anggota dewan komisariss pada sampel perusahaan merupakan pihak independen, yang sudah mendekati standar minimum. Standar deviasi sebesar 0.16569 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam proporsi komisariss independen antar perusahaan.

3. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum sebesar 12.00. Nilai minimum ditemukan pada beberapa perusahaan dengan struktur organisasi yang sederhana dan jumlah lini bisnis yang tidak terlalu kompleks, yang umumnya hanya membutuhkan sedikit anggota direksi untuk menjalankan operasional perusahaan. Sementara nilai maksimum sebesar 12.00 menunjukkan adanya perusahaan dengan struktur manajemen yang lebih besar dan kompleksitas bisnis yang tinggi, sehingga membutuhkan lebih banyak anggota direksi untuk membagi tanggung jawab manajerial. Rata-rata jumlah dewan direksi dari 46 observasi perusahaan adalah sebesar 4.7174, yang berarti pada umumnya perusahaan dalam sampel memiliki sekitar 4 hingga 5 anggota direksi. Standar deviasi sebesar 3.06712 menunjukkan

adanya variasi jumlah direksi yang cukup besar antar perusahaan dalam sampel penelitian ini.

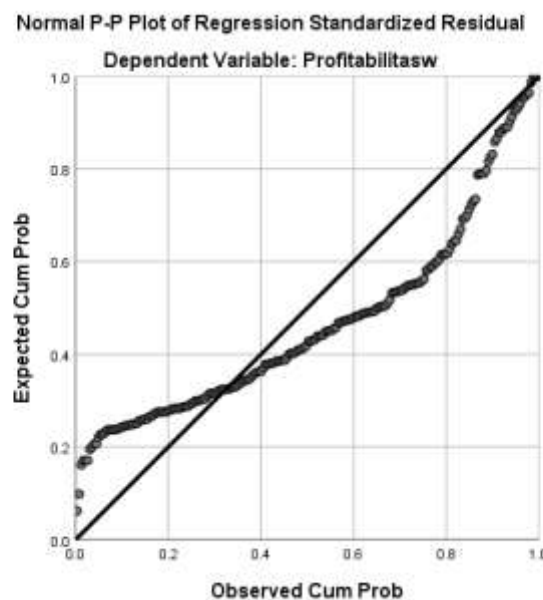
4. Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 3.00 dan nilai maksimum sebesar 4.00. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel telah memenuhi ketentuan minimal jumlah anggota komite audit sesuai regulasi OJK, yaitu minimal 3 orang. Nilai maksimum 4.00 mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan menambah jumlah anggota komite audit untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal. Nilai rata-rata sebesar 3.0870 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki sekitar 3 anggota komite audit. Sementara standar deviasi sebesar 0.28488 menandakan bahwa sebaran jumlah anggota komite audit di antara perusahaan tidak terlalu bervariasi, sehingga distribusi data cukup homogen.
5. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.00, yang terjadi pada PT Merck Tbk tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kepemilikan saham oleh manajer atau direksi di perusahaan tersebut, sehingga kemungkinan besar keputusan manajemen tidak dipengaruhi oleh kepentingan kepemilikan pribadi. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 2.84 dimiliki oleh PT Indo Acidatama Tbk tahun 2021, yang mengindikasikan adanya kepemilikan saham oleh manajemen yang cukup besar dan dapat menciptakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial

sebesar 0.1398 mengindikasikan bahwa secara umum kepemilikan saham oleh manajemen di perusahaan sampel masih relatif rendah. Standar deviasi sebesar 0.44067 menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan terkait proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dua uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini yakni uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) non-parametrik dan analisis grafik menggunakan plot probabilitas normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji grafik dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini;



Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil grafik *normal probability plot* dari variabel kinerja keuangan (Gambar 4.1), dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terdistribusi normal karena didapati pola berbentuk garis melenceng dari titik nol. Sehingga perlu dilakukan pengujian kedua untuk memperkuat normalitas data yakni dengan melakukan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji statistik terdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*:

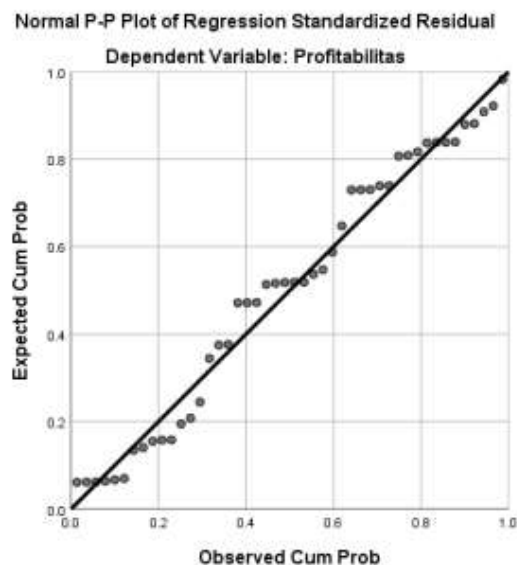
Tabel 4. 3 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12258015
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.174
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji tidak terdistribusi normal berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, di mana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.000. Metode regresi tersebut belum layak untuk digunakan pada analisis berikutnya. Data outlier (ekstrem) harus dihilangkan untuk

menormalkan data. Data outlier merupakan data dengan karakteristik yang muncul dalam bentuk ekstrem dan menyimpang secara signifikan dari pengamatan lain.

Dalam penelitian ini, deteksi outlier dilakukan dengan menggunakan metode *Casewise Diagnostics*. Nomor sampel yang muncul pada *Casewise Diagnostics* saat regresi model merupakan data-data yang menyebabkan tidak normal. Terdapat 170 data bersifat outlier yang dihilangkan dalam pengamatan. Setelah pengobatan tersebut kemudian dilakukan uji normalitas kembali untuk memenuhi syarat asumsi normalitas. Berikut pengujian yang dihasilkan dari uji grafik setelah dilakukan pengobatan normalitas:



Gambar 4. 2 Grafik *Normal Probability Plot* Setelah Outlier

Hasil uji *normal probability plot* tersebut diperoleh dari perbandingan distribusi normal dengan kumulatif. Dapat dilihat pada Gambar 4.2 di atas terdapat pola yang membentuk garis diagonal lurus dari titik 0, sehingga data sudah terdistribusi dengan normal. Setelah itu, juga dilakukan dilakukan

kembali uji *kolmogorov-smirnov* untuk memperkuat keakuratan data tersebut. Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* setelah dilakukan pengelompokan data outlier adalah sebagai berikut.

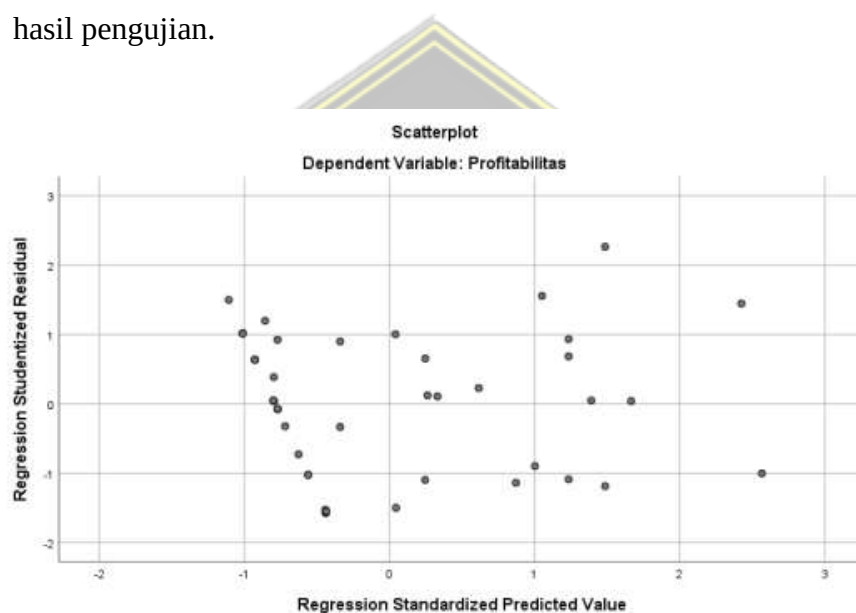
Tabel 4. 4 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00425460
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.092
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Temuan uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.200. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Dengan ini, model regresi memenuhi persyaratan asumsi kenormalan dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

2.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastitas dilakukan dengan menganalisis grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SREID). Kemudian diperkuat dengan uji park untuk menjamin keakuratan hasil pengujian.



Gambar 4. 3 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan hasil uji grafik *scatterplot* pada Gambar 4.3, tidak terdapat pola yang jelas. serta titik-titik menyebar tidak beraturan di atas dan bawah titik 0 sumbu Y, maka bisa disimpulkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Kemudian dilakukan uji park untuk menjamin keakuratanya model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Park

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.727	4.714		-2.275	.028
	Dewan Komiisaris Independen	1.116	2.300	.076	.485	.630
	Dewan Direksi	.101	.127	.127	.799	.429
	Komite Audit	-.809	1.510	-.094	-.535	.595
	Kepemilikan Manajerial	-.137	.968	-.025	-.141	.888
a. Dependent Variable: LnU2i						

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5, baik variabel residual absolut maupun variabel independen tidak memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki korelasi yang kuat satu sama lain atau tidak. Untuk menghindari masalah multikolinearitas, model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara variabel independen. Indikasi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi. Hasil uji multikolinearitas yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris Independen	0.976	1.024
	Dewan Direksi	0.941	1.063
	Komite Audit	0.766	1.306
	Kepemilikan Manajerial	0.780	1.283

Berdasarkan Tabel 4.6 dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 serta nilai VIF-nya kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikoloniertitas antar variabel.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai ada atau tidaknya penyimpangan korelasi, yang juga dikenal sebagai masalah autokorelasi, antara residual dalam satu observasi dan data lain dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya problem autokorelasi digunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW test). Regresi model yang terbebas dari problem autokorealsi jika nilai $dU < dhitung < 4-dU$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan menggunakan DW test adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.951	.00446	1.968

Tabel 4. 8 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.147	.008		-17.715	.000
	Dewan Komiisaris Independen	.040	.004	.326	9.735	.000
	Dewan Direksi	.005	.000	.720	21.115	.000
	Komite Audit	.040	.003	.569	15.062	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.008	.002	-.170	-4.543	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut. maka model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -147 + \beta 0.040 \text{DKI} - \beta 0,005 \text{DD} + \beta 0.040 \text{KA} - \beta 0.005 \text{KM} + e$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar -0.147. Artinya, saat variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Direksi (DD), Komite Audit (KA), dan Kepemilikan Manajerial (KM) bernilai nol, maka nilai Profitabilitas (ROA) perusahaan diprediksi sebesar -0.147 satuan. Nilai negatif ini mencerminkan bahwa tanpa kontribusi dari keempat variabel tersebut, perusahaan cenderung mengalami profitabilitas yang rendah bahkan negatif.
2. Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.040. Jika diasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan, maka setiap peningkatan 1 satuan dalam proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan sebesar 0.040 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
3. Variabel Dewan Direksi (DD) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.005. Jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka setiap

penambahan satu anggota dewan direksi justru menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 0.005 satuan. Ini mengindikasikan bahwa terlalu banyak anggota dewan direksi dapat mengurangi efisiensi pengambilan keputusan, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan.

4. Variabel Komite Audit (KA) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.040. Jika variabel lain konstan, maka setiap peningkatan efektivitas atau jumlah anggota komite audit akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0.040 satuan. Artinya, komite audit yang efektif memiliki kontribusi penting dalam mengawasi laporan keuangan dan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.005. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka setiap peningkatan kepemilikan saham oleh manajerial justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 0.005 satuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum tentu mencerminkan insentif yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas, atau bahkan bisa menciptakan konflik kepentingan yang merugikan perusahaan.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Bila nilai R^2 model regresi mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa semua faktor independen memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap variabel dependen; sebaliknya, bila nilainya mendekati satu, hal ini menunjukkan

bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.951	.00446
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisiaris Independen, Komite Audit				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0.951. Hal ini menunjukkan bahwa 95.1% faktor independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menyumbang 4.9% sisanya.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada umumnya digunakan untuk mengetahui signifikansi secara individu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengidentifikasi apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan melihat ketentuan sebagai berikut:

- Apabila angka koefisien regresi negatif serta nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak. Artinya DKI, DD, KA, KM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Profitabilitas.

- Apabila angka koefisien regresi positif serta nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0.05. maka hipotesis diterima. Artinya DKI, DD, KA, KM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Profitabilitas

Hasil pengujian regresi secara parsial telah ditunjukkan pada Tabel 4.8 diatas. Berikut penjelasan dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini:

- Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (DKI) menjelaskan bahwa secara parsial dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien dewan komisaris independen yaitu sebesar 9,735 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, maka koefisien regresi tersebut berpengaruh positif signifikan karena diperoleh angka koefisien positif serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga **H₁** penelitian ini **diterima**.

- Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel dewan direksi (DED) menjelaskan bahwa secara parsial dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien dewan direksi yaitu sebesar 21,115 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, maka koefisien regresi tersebut berpengaruh positif signifikan karena diperoleh angka koefisien positif serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan

direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga H_2 penelitian ini **diterima**.

- Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel komite audit (KA) menjelaskan bahwa secara parsial komite audit memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien komite audit yaitu sebesar 15,062 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, maka koefisien regresi tersebut berpengaruh positif signifikan karena diperoleh angka koefisien positif serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga H_3 penelitian ini **diterima**.

- Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (MAN) menjelaskan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien kepemilikan manajerial yaitu sebesar -4,545 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, maka koefisien regresi tersebut berpengaruh negatif signifikan karena diperoleh angka koefisien negatif serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sehingga H_4 penelitian ini **ditolak**.

4.2.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan pada dasarnya bertujuan untuk memastikan dampak simultan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat

dibuktikan bahwa semua faktor independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen jika nilai signifikansi dalam tabel F kurang dari 0,05. Di sisi lain, semua faktor independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 4. 10 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	4	.004	218.355	.000 ^b
	Residual	.001	41	.000		
	Total	.018	45			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komiisaris Independen, Komite Audit						

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10, menunjukkan nilai signifikansi senilai 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa faktor dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial secara simultan memiliki dampak terhadap variabel profitabilitas.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Dewan Komisaris Independen merupakan bagian dari struktur tata kelola perusahaan yang memiliki fungsi utama dalam mengawasi dan mengendalikan jalannya operasional manajemen agar tetap berjalan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas. H1 dalam penelitian ini menyatakan

bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi variabel Dewan Komisaris Independen adalah 0.000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0.040 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan, maka semakin besar kemungkinan peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, H1 diterima.

Hasil ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Syahputri dan Saragih (2024) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka semakin kuat pula pengawasan terhadap manajemen, yang berujung pada peningkatan kualitas laporan keuangan dan meningkatnya kepercayaan investor. Wijayanti *et al.* (2023) juga menyebutkan bahwa dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam menjaga keputusan manajemen tetap objektif dan bebas dari konflik kepentingan, sehingga pengelolaan perusahaan dapat berfokus pada peningkatan profitabilitas. Sementara itu, Nuridah *et al.* (2023) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi akan mampu memberikan pengawasan yang lebih tegas terhadap kinerja internal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, termasuk rasio ROA.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan bukti empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen yang efektif dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

4.3.2 Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Dewan Direksi merupakan organ utama dalam perusahaan yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan operasional perusahaan. H2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0.005 menunjukkan arah hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, maka profitabilitas (yang diukur melalui ROA) cenderung meningkat. Oleh karena itu, hipotesis H2 diterima.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu Fitriyani (2021) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah personel dalam dewan direksi, maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas karena adanya kontribusi pemikiran dan pengalaman yang beragam dalam pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, Irmawati menjelaskan bahwa dewan direksi memiliki peran penting dalam pengawasan dan pengaturan

jalannya operasional perusahaan, sehingga keberadaan mereka menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur dewan direksi yang kuat dan berfungsi optimal dapat menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks profitabilitas.

4.3.3 Komite Audit terhadap Profitabilitas

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. H3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0.040 menunjukkan hubungan yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka, hipotesis H3 diterima.

Hasil ini didukung oleh penelitian Sujatnika *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pengawasan yang baik dari Komite Audit mampu meningkatkan performa perusahaan, yang tercermin dalam meningkatnya profitabilitas. Selain itu, Wahyudi (2024) juga menegaskan bahwa

peningkatan jumlah anggota Komite Audit dapat menghasilkan pengawasan dan pengendalian yang lebih efektif di perusahaan. Latar belakang pendidikan yang beragam dari anggota komite juga diyakini mampu memperkaya proses pengambilan keputusan yang berujung pada pengelolaan yang lebih baik dan peningkatan kinerja keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat peran penting Komite Audit dalam mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (*Corporate governance*) yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

4.3.4 Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial menggambarkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau pihak internal yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan operasional perusahaan. H4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial adalah -0.008, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menandakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan, namun karena koefisien regresinya bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Maka, hipotesis H4 tidak dapat diterima.

Temuan ini bertolak belakang dengan teori keagenan serta penelitian sebelumnya seperti oleh Sanjaya dan Cahyonowati (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka tujuan manajemen dan pemegang saham akan sejalan dalam meningkatkan profitabilitas, serta dapat menurunkan konflik kepentingan. Begitu pula dengan Sutrisno dan Riduwan (2022) yang menekankan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen bekerja lebih giat karena adanya kepentingan langsung dalam hasil kinerja.

Hasil yang berbeda dalam penelitian ini bisa disebabkan oleh kondisi khusus pada sampel perusahaan yang diteliti, seperti rendahnya proporsi kepemilikan manajerial secara umum atau adanya faktor-faktor eksternal lain yang lebih dominan memengaruhi profitabilitas. Meskipun secara teori kepemilikan manajerial seharusnya mendorong peningkatan kinerja, temuan ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan manajerial justru mungkin berkorelasi dengan keputusan-keputusan internal yang kurang produktif terhadap peningkatan laba, atau adanya bentuk kepemilikan manajerial simbolis tanpa pengaruh strategis signifikan terhadap operasional perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian melalui pembuktian keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas (ROA) dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2023, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.040 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Artinya, semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, semakin besar kontribusinya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis pertama diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Syahputri dan Saragih, 2024), (Wijayanti *et al.*, 2023) dan (Nuridah *et al.*, 2023).
2. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0.005 dan nilai signifikansi 0.000, yang berarti pengaruhnya signifikan. Semakin banyak jumlah dewan direksi, semakin optimal pengawasan dan pengambilan keputusan operasional perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas.

Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fitriyani, 2021) dan (Irmawati dan Riduwan, 2020)

3. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0.040 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Artinya, keberadaan dan keaktifan komite audit yang memadai dapat memperkuat fungsi pengawasan perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas. Maka, hipotesis ketiga diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian (Sujatnika *et al.*, 2023) dan (Wahyudi, 2024)
4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien regresi sebesar -0.008 dan nilai signifikansi 0.000 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan namun negatif. Artinya, semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen justru berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh konflik kepentingan atau keputusan yang tidak berorientasi pada efisiensi. Oleh karena itu, hipotesis keempat ditolak. Temuan ini bertentangan dengan penelitian (Sanjaya dan Cahyonowati, 2022) dan (Sutrisno dan Riduwan, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5.2 Implikasi

Beberapa implikasi dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa perspektif, antara lain:

- **Bagi Peneliti:** Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor tata kelola perusahaan (*Corporate governance*) yang

memengaruhi profitabilitas, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dengan memperluas variabel, periode pengamatan, atau sektor industri yang berbeda guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

- **Bagi Perusahaan:** Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan peran dewan komisaris independen, jumlah anggota dewan direksi, efektivitas komite audit, serta struktur kepemilikan manajerial. Hasil temuan menunjukkan pentingnya penguatan peran pengawasan dan tata kelola agar dapat meningkatkan profitabilitas dan mendorong tercapainya tujuan perusahaan secara efisien dan berkelanjutan.

- **Bagi Akademisi:** Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan literatur bagi akademisi yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam konteks profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu akuntansi dan manajemen keuangan serta menjadi dasar pengembangan teori terkait *corporate governance* di Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat batasan yang memengaruhi cakupan serta kemampuan generalisasi hasil studi, yaitu penggunaan data yang telah melalui proses penghapusan outlier. Hal ini dilakukan karena data asli tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga untuk menormalkan data, diterapkan metode

Casewise Diagnostics. Proses ini menyebabkan pengurangan jumlah data atau sampel secara signifikan, yakni sebanyak 170 data/sampel yang dianggap ekstrem.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Agenda penelitian mendatang dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, tetapi juga mencakup sektor industri lainnya seperti keuangan, properti, atau teknologi, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terhadap pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas.
2. Menggunakan variabel independen tambahan seperti kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan komisaris, atau kualitas audit untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Disarankan untuk menggunakan data dengan periode yang lebih panjang agar dapat menangkap tren jangka panjang dan pengaruh dinamis dari praktik tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., M. Jannah, U. Aiman, S. Hasda, Z. Fadilla, Taqwin, Masita, K. N. Ardiawan dan M. E. Sari. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Adi Nugroho, F. dan S. Nur Rahardjo. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 03, h. 1–10.
- Agatha, B. R., S. Nurlaela dan Y. C. Samrotun. 2020. Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*. Vol. 30, h. 1811–1826.
- Ardyanti, P. D. dan Kurnia. 2023. Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 12, No. 3, h. 1–16.
- Arslan, M. dan A. Alqatan. 2020. Role of institutions in shaping corporate governance system: evidence from emerging economy. *Heliyon*. Vol. 6, No. 3, h. e03520.
- Candradewi, I., I. Bagus dan P. Sedana. 2016. PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP RETURN ON ASSET. Vol. 5, No. 5, h. 3163–3190.
- Destrilindo, W. dan A. Rohman. 2024. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 13, No. 13, h. 1–14.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*. Vol. 14, No. 1, h. 57–74.
- Fama, E. F. dan M. C. Jensen. 1983. SEPARATION OF OWNERSHIP AND CONTROL *. Vol. XXVI, No. June, h. 301–325.
- Fatimah, D. dan T. Rahman. 2021. Peran ukuran perusahaan dalam hubungan antara dewan direksi , komite audit dan likuiditas dengan profitabilitas. *Journal of Accounting and Digital Finance*. Vol. 1, No. 2, h. 153–162.
- Febrina, V. 2022. Pengaruh Dewan Komisaris , Dewan Direksi , Komite Audit , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. h. 77–89.
- Fitria, A., S. H. E. Friantin dan T. Nurdyastuti. 2018. Pengaruh Good Corporate

- Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *ADVANCE*. Vol. 5, No. 1, h. 97–103.
- Fitriyani, Y. 2021. PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI BEI TAHUN 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA*. Vol. 5, No. 2, h. 849–867.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. 10 ed.
- Handayani, D. Y. dan D. Widyawati. 2020. PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Handayani, E., F. Y. Anwar, R. D. Maryanto dan E. Nilawati. 2024. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Ikraith-Ekonomika*. Vol. 7, No. 1, h. 168–178.
- Hanum, Z. dan F. Febyola. 2023. The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Automotive Companies. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*. Vol. 1, No. 2, h. 103–116.
- Hendratni, T. W., N. Nawasiah dan T. Indriati. 2018. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. Vol. 3, No. 1, h. 37–52.
- Heriyanto, S. dan I. Mas'ud. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Effect of Good Corporate Governance to The Profitability of Company (Study on Manufacturing Company Listed in.
- IAI, I. A. I. 2015. *Ikatan Akuntansi Indonesia 2015*.
- Irmawati, R. dan A. Riduwan. 2020. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 9, No. 13, h. 1–34.
- Isnainiyah, F., N. Setyorini dan H. E. Indiworo. 2023. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3, No. 1, h. 113–124.
- Izdihar, A. dan B. Suryono. 2022. PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1, h. 1–19.

- Jensen, M. c dan W. H. Meckling. 1976. THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, h. 305–360.
- Karmozdi, M. dan H. Karmozdi. 2013. An analysis of the effect of managerial ownership on financial policies and the performance of listed companies in tehran stock exchange. *World Applied Sciences Journal*. Vol. 27, No. 10, h. 1312–1317.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok.:
- Lailatul, U. dan M. D. Yanthi. 2021. Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol. 10, No. 1.
- Mansikkamäki, S. 2023. Firm growth and profitability: The role of age and size in shifts between growth–profitability configurations. *Journal of Business Venturing Insights*. Vol. 19, No. January.
- Martinus, J. dan R. Kusumawati. 2021. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba Riil, Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Di Indeks LQ-45. *Jurnalku*. Vol. 1, No. 4, h. 294–311.
- Natalia, V. dan A. Sihono. 2024. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris , Komisaris Independen , Leverage , dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*. Vol. 12, No. 1, h. 2–17.
- Nuridah, S., Merliyana, E. Sagitarius dan S. N. Surachman. 2023. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. Vol. 2, No. 2, h. 1–10.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pasaribu, D. dan M. Simatupang. 2019. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST*. Vol. 3, No. 1, h. 23–32.
- Pramudityo, W. A. dan Sofie. 2023. PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. Vol. 3, No. 2, h. 3873–3880.
- Pratiwi, V. A. dan Y. A. K. Noegroho. 2022. PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI MASA PANDEMI COVID – 19.
- Puspitasari, F. dan E. Ernawati. 2010. PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA.

- Putri, R. A. D. dan S. Trisnaningsih. 2021. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Seminar Nasional Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, h. 142–153.
- Quang, D. X. dan W. Z. Xin. 2014. The Impact of Ownership Structure and Capital Structure on Financial Performance of Vietnamese Firms. *International Business Research*. Vol. 7, No. 2, h. 64–71.
- Sahir, S. H. 2022. *Metodologi Penelitian*. 2 ed. T. Koryati, ed. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sanjaya, O. A. P. dan N. Cahyonowati. 2022. PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP RETURN INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*. Vol. 11, h. 1–9.
- Sari, F. N. dan H. As'ari. 2023. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 2, h. 117–132.
- Sari, M. 2015. Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT jasa Marga (Persero) Tbk. *Jurnal manajemen tools*. No. December.
- Septiana, N., R. R. H. Sri dan S. Sulasmiyati. 2016. TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 38, No. 2.
- Sitanggang, A. 2021. PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2018). *JRAK*. Vol. 7, No. 2, h. 2715–8136.
- Soedarman, M., I. Mochtar dan T. Murtiningtyas. 2023. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS. *Measurement: Jurnal Akuntansi*. Vol. 17, No. 2, h. 262–272.
- Solekhah, M. W. dan D. Efendi. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 9, No. 6, h. 1–22.
- Stephani Aprinita, B. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 52, No. 11.
- Suhardi, H. 2021. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan

- terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 5, No. 1, h. 77.
- Sujatnika, I. N. J., E. Sujana dan D. yoman S. Werastuti. 2023. Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*. Vol. 14, h. 194–207.
- Sutisna, D., M. Nirwansyah, S. A. Ningrum dan S. Anwar. 2024. STUDI LITERATUR TERKAIT PERANAN TEORI AGENSI PADA KONTEKS BERBAGAI ISSUE DI BIDANG AKUNTANSI. *Karimah Tauhid*. Vol. 3, No. Di, h. 4802–4821.
- Sutrisno, Y. A. E. dan A. Riduwan. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntans*. Vol. 11, No. 11, h. 1–22.
- Syahputri, L. dan F. Saragih. 2024. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*. Vol. 8, h. 673–685.
- Tjahjadi, B., N. Soewarno dan F. Mustikaningtiyas. 2021. Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*. Vol. 7, No. 3, h. e06453.
- Wahyudi, B. 2024. Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Roa (Return on Assets). *Journal of Social and Economics Research*. Vol. 6, No. 1, h. 1417–1423.
- Wardati, S. D., Shofiyah dan K. R. Ariani. 2021. PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. Vol. 3, No. 4, h. 1–10.
- Widyaningsih, D. 2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 19, No. 1, h. 38.
- Wijayanti, A., O. O. Gea dan R. Mawarni. 2023. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*. Vol. 4, No. 1, h. 21–31.
- Wulandari, N. P. Y. dan I. K. Budiarta. 2014. PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN N. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 3, h. 574–586.

Yuliyanti, A. dan N. Cahyonowati. 2023. Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*. Vol. 12, h. 1–14.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Manufaktur 2021-2023

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28/09/2016
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12/07/2011
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12/07/1990
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08/11/1995
6	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk	10/12/2015
7	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01/05/2000
8	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	10/07/2019
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17/07/2001
10	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15/06/1998
11	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07/07/2015
12	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
13	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
14	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	08/05/2017
15	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	30/11/2001
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27/02/1984
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08/08/1990
18	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
19	EKAD	Ekadharma International Tbk.	14/08/1990
20	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14/11/2019
21	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990
22	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
23	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15/08/1990
24	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017
25	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
26	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05/11/1990
27	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17/12/2014
28	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24/07/1990
29	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
30	INDS	Indospring Tbk	10/08/1990
31	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	05/12/1989
32	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonedia Tbk	22/02/2013
33	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	04/07/2019